

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Bantuan Media Audio Visual Kelas IV SDN 101/II Muara Bungo

Ayu Sazia^{1*}, Subhanadri², Abdulah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: [*ayusazia030803@gmail.com](mailto:ayusazia030803@gmail.com)

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini berangkat dari permasalahan rendahnya aktivitas dan capaian hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo pada proses pembelajaran IPAS. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya partisipasi siswa saat diminta bertanya atau mengemukakan pendapat, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, dan hasil belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang didukung oleh media pembelajaran audio visual. Metode yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Masing-masing siklus mencakup empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi untuk mengevaluasi hasil. Subjek penelitian ini merupakan 31 siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo yang mengikuti pembelajaran pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, pemberian tes, serta dokumentasi, dengan analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan di mana kualitas mengajar guru dari 80% (siklus I) mencapai 95% (siklus II), aktivitas belajar siswa dari 76% mencapai 89%, dan hasil belajar siswa dari 61% mencapai 81%. Model pembelajaran *Talking Stick* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif aktivitas sekaligus hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SDN 101/II Muara Bungo.

Keywords: *Talking Stick*, aktivitas belajar, hasil belajar, IPAS, penelitian tindakan kelas

Article info:

Submitted: 28 Agustus 2025 | Revised: 09 September 2025 | Accepted: 12 September 2025

How to cite: Sazia, A., Subhanadri, S., & Abdulah, A. (2025). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Berbantuan Media Audio visual di Kelas IV SDN 101/II Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 396-405. <https://doi.org/10.63461/mapels.v13.156>

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya suatu tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana baik oleh individu maupun kelompok untuk meningkatkan serta memperbaiki standar hidup mereka. Semua aspek kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana manusia dapat hidup, berkomunikasi satu sama lain, dan memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan bantuan pengetahuan (Djamaluddin, 2019). Perubahan kurikulum merupakan bagian dari implementasi pendidikan oleh pemerintah. Sifat dinamis pengetahuan dan perubahan cara berpikir manusia menyebabkan perubahan kurikulum (Anas et al., 2025). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), sistem kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-12 dari 12 negara di kawasan Asia, yang menunjukkan posisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah dan berimplikasi langsung terhadap mutu sumber daya manusia yang dihasilkan (Suhayat et al., 2023).

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, bukan guru. Kondisi ini sejalan bersama tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

perihal Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, memiliki karakter mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Herman et al., 2023).

Pendidikan mata pelajaran IPAS memiliki fungsi yang sangat vital dalam kurikulum di sekolah. Mata pelajaran ini tidak hanya terfokus pada pengetahuan dasar tentang alam dan lingkungan sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Melalui mata pelajaran IPAS, peserta didik diajarkan untuk mengamati, mengidentifikasi serta memahami beragam gejala alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Hasil belajar IPAS sangat penting karena membantu kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dan menerapkan kemampuan tersebut ke dalam konteks yang lebih luas (Zuschaiya et al., 2024). Guru harus mampu mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sumber daya seperti sarana belajar yang mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik, memotivasi mereka guna aktif mencoba eksperimen, dan memungkinkan mereka untuk bebas mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Agustina, dkk (2021) menegaskan materi ilmu pengetahuan materi yang diajarkan pendidik bisa diserap dan dimengerti oleh murid ketika pendidik menggunakan model yang efektif (Sari & Marlana, 2022).

Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan di tanggal 8 Februari 2025 di kelas IV SDN 101/II Muara Bungo, didapatkan data bahwa siswa dalam aktivitas proses belajar menajar cenderung tidak aktif seperti minim partisipasi dalam diskusi, kurang inisiatif dalam pembelajaran ketika diberi tugas oleh pendidik, sehingga peserta didik cenderung tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh, dan fokus peserta didik mudah teralihkan saat pendidik menerangkan pembelajaran hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa menurun pada pembelajaran IPAS. Dari data nilai tes formatif siswa, belum mencapai standar KKTP yang ditentukan oleh sekolah pada pembelajaran IPAS yakni sebesar 75. Dari 31 siswa, baru 11 siswa yang telah mencapai standar KKTP (35%) dan 20 siswa yang belum mencapai (65%). Pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran IPAS masih dikategorikan kurang memuaskan, yang terlihat dari kurangnya fokus serta minimnya eksplorasi pengetahuan dan keterampilan mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan perbaikan guna meningkatkan aktivitas serta capaian hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Model pembelajaran *Talking Stick* yakni model pembelajaran yang mengutamakan keberadaan kelompok dan permainan yang mengajak siswa belajar melalui kegiatan bermain yang mengasyikkan serta interaktif. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat melatih peserta didik mendalami materi dengan mudah dan melatih mental sikap berani dalam menyampaikan gagasan (Rahmadani et al., 2020). Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki karakteristik yang menekankan peserta didik agar dapat mengutarakan pendapat dari ide pemikiran yang dipahami, sehingga dapat diharapkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat (Kurniati & Kisworo, 2023).

Pengintegrasian media audio-visual ke dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Saskia et al., 2024). Media pembelajaran audio-visual melalui gambar, film, animasi, serta audio mampu menyediakan materi pembelajaran yang lebih dinamis, membuat topik abstrak lebih mudah dipahami, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Siswa dapat memvisualisasikan materi yang dibahas di kelas dengan lebih baik, meningkatkan daya ingat, dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar (Taufik, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan bantuan media audio visual pada siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo. Melalui penggunaan model pembelajaran dan media ini, diharapkan siswa siswa menjadi lebih partisipatif, berani berbicara, serta lebih tertarik

belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar, partisipasi, serta capaian hasil belajar secara menyeluruh.

B. METHODS

Riset ini menerapkan rancangan *Classroom Action Research* (CAR) yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aktivitas dan hasil pembelajaran lewat tindakan konkret yang dijalankan langsung oleh guru di ruang kelas (Saadi, 2025). Arikunto, dkk (2019) menyebutkan PTK memiliki ciri khas sifat siklusnya yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melalui sejumlah fase meliputi penyusunan rencana, implementasi kegiatan, pengamatan, dan evaluasi diri (Aprilianto et al., 2022).

Penelitian mengadopsi model PTK Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahapan utama yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), serta (4) refleksi (*reflecting*). Setiap siklus mencakup beberapa tahapan pembelajaran, dimana siklus pertama menjadi dasar dalam menentukan dan mengembangkan siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 101/II Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada semester kedua periode akademik 2024/2025 Target riset adalah siswa-siswi tingkat IV dengan total 31 siswa (11 laki-laki serta 20 perempuan). Fokus kajian adalah kegiatan pembelajaran dan capaian akademik siswa dalam pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yang didukung oleh alat bantu pembelajaran audio visual.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini, dijalankan dalam empat tahap yang saling berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil observasi pendahuluan, dilanjutkan dengan pembuatan modul ajar dan skenario proses pembelajaran menerapkan model *Talking Stick*, mempersiapkan alat bantu pembelajaran audio visual, menyiapkan tongkat kayu sebagai alat bantu model pembelajaran, menyusun lembar observasi dan alat evaluasi berupa tes tertulis, serta menentukan observer yang akan membantu dalam proses pengamatan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga aktivitas pokok yakni tahap pembuka yang mencakup pembukaan dengan salam dan doa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan motivasi melalui lagu nasional. Kemudian kegiatan inti, dimana pendidik memperkenalkan model *Talking Stick* dan aturan mainnya, menyajikan video pembelajaran tentang materi IPAS melalui LCD proyektor, mengelompokkan siswa dalam tim, melaksanakan tanya jawab memanfaatkan *stick* sebagai penunjuk giliran, mengerjakan LKPD secara berkelompok, membahas hasil diskusi, dan melakukan evaluasi pembelajaran, serta diakhiri dengan kegiatan akhir berupa penyimpulan materi, evaluasi, dan penutupan dengan doa.

Pada tahap pengamatan, observer menilai setiap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk mengevaluasi kegiatan guru dan murid, dimana pengamatan dilakukan di setiap siklus pembelajaran dengan fokus pada aktivitas fisik, mental, dan emosional. Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dimana data hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan pada siklus sebelumnya guna diperbaiki dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) Observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, (2) Tes berupa 10 soal pilihan

ganda serta 5 soal esai untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik, serta (3) Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai data visual pendukung.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Lembar observasi terdiri atas kisi-kisi aktivitas belajar siswa (fisik, mental, serta emosional) serta kegiatan pendidik, dan (2) Soal tes hasil belajar guna mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang usai dipelajari, khususnya pada kemampuan kognitif.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis aktivitas serta capaian hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, pengolahan data observasi dianalisis menggunakan rumus persentase seperti rumus 1. selain itu, hasil belajar dalam penelitian ini dikalkulasi secara menyeluruh melalui formula rumus 2.

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

$$p = \frac{\sum \text{siswa mencapai KKTP}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

Penelitian dianggap berhasil apabila: (1) aktivitas belajar siswa mencapai persentase sejumlah 75%, dan (2) capaian hasil belajar siswa yang mencapai KKTP sejumlah 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Indikator ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan alat bantu audio visual dalam meningkatkan aktivitas serta capaian hasil belajar IPAS.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Studi ini dijalankan melalui dua tahapan dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* yang didukung media audiovisual pada pelajaran IPAS tingkat IV di Sekolah Dasar Negeri 101/II Muara Bungo. Masing-masing siklus terdiri dari dua sesi pembelajaran dengan fase penyusunan rencana implementasi, pengamatan, dan evaluasi diri. Pada siklus I pertemuan I, dilakukan di hari Senin, tanggal 26 Mei 2025 mulai dari pukul 08.00 hingga pukul 09.10 WIB. Sedangkan di siklus I pertemuan II, dilakukan di hari Rabu, 28 Mei 2025 mulai dari pukul 08.00 hingga pukul 09.10 WIB. Bahan ajar yang difokuskan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu BAB 8 yang berjudul “Membangun Masyarakat yang Beradab” serta Topik A yang berjudul “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku”. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar, terdapat sejumlah aktivitas yang dijalankan peneliti yakni menyusun modul ajar sebagai pedoman selama proses mengajar, menyiapkan materi dan media pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan instrumen pengamatan yang ditujukan khusus untuk guru dan siswa. Selain itu, juga disusun instrumen tes berupa soal evaluasi guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan capaian hasil lembar observasi aktivitas pendidik di siklus I pertemuan I serta pertemuan II memperoleh data seperti di bawah ini.

a. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Pada sesi pertama, pendidik meraih nilai 72% dengan klasifikasi baik. Pada sesi kedua, skor meningkat berubah menjadi 80% kategori Baik. Hal ini dapat diamati melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
I	18	13	72%	Baik
II	10	8	80%	Baik

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data pengamatan kegiatan peserta didik pada siklus I menunjukkan perkembangan positif dari sesi pertama ke sesi berikutnya. Rerata nilai mengalami peningkatan dari 68% (klasifikasi Kurang) berubah menjadi 79% (kategori Cukup). Hal ini dapat diamati melalui tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
I	31	68%	Kurang
II	31	79%	Cukup

c. Tes Hasil Belajar IPAS Siswa

Tes capaian pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, sebanyak 19 orang (61%) mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 12 orang (39%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat diamati melalui tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tercapai (≥ 75)	19	61%
Tidak Tercapai (< 75)	12	39%
Total	31	100%

Pada tahap II sesi pertama, yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025 mulai pada pukul 08.00 hingga pukul 09.10 WIB dengan materi “Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis dalam Kehidupan Sehari-hari”. Sedangkan di siklus II pertemuan II, dilakukan di hari Selasa, 03 Mei 2025 mulai dari pukul 08.00 hingga pukul 09.10 WIB materi pembelajaran yakni “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib”. Sebelum memulai proses pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang dijalankan peneliti yakni, menyiapkan modul ajar, LKPD, instrumen pengamatan kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa, dan di akhir siklus terdapat soal tes capaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas pendidik di siklus II pertemuan I serta pertemuan II memperoleh data seperti di bawah ini.

a. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Pada siklus II, aktivitas pendidik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pertemuan 1 mendapatkan jumlah 83% di kategori Baik, serta pertemuan 2 mencapai jumlah 90% di kategori Sangat Baik. Hal ini dapat diamati melalui tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	83%	Baik
II	90%	Sangat Baik

b. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Rata-rata skor meningkat dari 86% kategori Baik pada pertemuan 1 menjadi 89% kategori Sangat Baik pada pertemuan 2. Hal ini dapat diamati melalui tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
I	31	86%	Baik
II	31	89%	Sangat Baik

c. Data Tes Hasil Belajar IPAS Siswa

Capaian hasil tes belajar bidang studi IPAS siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan 25 peserta didik (81%) memperoleh ketuntasan, meski 6 siswa (19%) belum memperoleh ketuntasan. Hal ini dapat diamati melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tercapai (≥ 75)	25	81%
Tidak Tercapai (< 75)	6	19%
Total	31	100%

2. Pembahasan

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidik

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan aktivitas belajar-mengajar pendidik dari 80% di Siklus I berubah menjadi 90% di Siklus II. Pencapaian ini terjadi karena pendidik mampu melaksanakan pembelajaran IPAS sesuai dengan prosedur dan prinsip model *Talking Stick* sesuai yang direncanakan. Temuan ini selaras dengan pandangan Suprijono (2019) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan kerangka yang dijadikan acuan dalam merancang proses belajar mengajar baik di ruang kelas maupun bimbingan serta untuk menetapkan alat-alat pembelajaran seperti buku teks, video, komputer, kurikulum, dan sebagainya (Nainggolan, 2020).

Evaluasi berkelanjutan melalui instrumen pengamatan yang dilengkapi oleh pengamat setelah pada tiap sesi pembelajaran membantu pendidik mengidentifikasi kekurangan dalam aktivitas pembelajaran sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Aziz (2020) yang menjelaskan bahwa dalam aktivitas pembelajaran, pendidik memiliki fungsi vital dalam mendorong siswa dengan aktif memanfaatkan kemampuan berpikirnya, baik untuk mengidentifikasi gagasan utama materi, menyelesaikan permasalahan, maupun menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dirancang guna menumbuhkan keikutsertaan kognitif siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Mutoi & Dwistia, 2023)

Menurut Hamalik (2018), guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu membentuk suasana belajar yang mendukung dan merangsang keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Indriyanti et al., 2024). Meskipun masih terdapat kekurangan dalam memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya, pendidik sudah berhasil meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa melalui implementasi metode *Talking Stick* yang mendorong rasa keingintahuan akan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

b. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan dari rata-rata 79% pada Siklus I menjadi 89% pada Siklus II. Perubahan positif ini terjadi karena pada Siklus I peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh

pendidik. Namun, pada Siklus II, peserta didik mulai memahami kegiatan pembelajaran yang diterangkan serta dipraktikkan dari pendidik melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Temuan ini mendukung pernyataan Asiva Noor Rachmayani (2019) bahwa "pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik memahami materi dengan lebih baik dibandingkan jika mereka hanya menerima informasi secara pasif (Zahratun, 2024). Dengan demikian, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi, sehingga dapat memunculkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar.

Penerapan model *Talking Stick* mampu mendorong perubahan perilaku belajar peserta didik, khususnya dalam meningkatkan partisipasi aktif belajar. Temuan ini sesuai dengan riset Sardiman (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar merupakan aktivitas yang melibatkan aspek jasmani dan Rohani (Sasmita & Harjono, 2021). Dalam proses belajar kedua aspek tersebut harus saling berkaitan. Penelitian ini juga memperkuat teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa anak mengonstruksi pengetahuannya sendiri lewat interaksi dengan lingkungannya (Suryana et al., 2022). Model *Talking Stick* memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif berinteraksi serta mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permainan edukatif.

c. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Capaian evaluasi pembelajaran peserta didik mengalami perbaikan yang signifikan, dengan persentase dalam tingkat ketuntasan yang naik bermula 61% di Siklus I berubah menjadi 81% di Siklus II. Peningkatan hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan alat bantu audio visual memberikan dampak baik terhadap pemahaman materi IPAS. Menurut Bloom, capaian pembelajaran adalah transformasi tingkah laku yang didapat peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar yang meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yulianto, 2021). Walaupun masih ada sejumlah siswa yang belum meraih ketuntasan, hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran memberikan efek baik terhadap pemahaman materi. Temuan ini selaras dengan pandangan Winkel (2020) yang mengemukakan hasil pembelajaran adalah indikator kesuksesan yang diraih individu setelah mendapat pengalaman edukatif atau menguasai suatu materi (Rahmah, 2020)

Hasil ini konsisten dengan studi Kusumayani dkk. (2019) yang mana menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif dapat meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar siswa, sekaligus menumbuhkan semangat, keberanian berbicara, serta kemampuan berpikir cepat dalam suasana belajar yang menyenangkan (Kusumayani et al., 2019). Temuan riset memperlihatkan perbaikan yang bermakna dalam peningkatan aktivitas dan capaian hasil belajar siswa. Data perbaikan ini dapat diamati melalui Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Observasi Pendidik	80%	90%	10%
Aktivitas Peserta Didik	79%	89%	10%
Ketuntasan Hasil Belajar	61%	81%	20%

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model ini tidak hanya mengasah pengetahuan individu, tetapi juga mendorong kerja sama antaranggota kelompok

serta memperkuat pemahaman materi secara kolektif. Sejalan dengan pendapat Huda (2019) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran Talking Stick adalah pendekatan yang memberi peluang bagi siswa untuk bertukar gagasan dan mengevaluasi respons yang paling sesuai (Rahmatullah & Kurniati, 2021). Pemanfaatan media audiovisual dalam proses belajar mengajar juga memberikan kontribusi signifikan. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* yang didukung dengan media audio visual di kelas IV SDN 101/II Muara Bungo tidak hanya menjadi pengalaman belajar yang interaktif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kegembiraan dalam memahami materi IPAS. Pendekatan ini dapat membentuk atmosfer pembelajaran yang menggembirakan sambil tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Riset tindakan kelas yang dijalankan melalui dua tahapan ini mendemonstrasikan bahwa implementasi model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan alat bantu audiovisual efektif meningkatkan aktivitas dan capaian hasil belajar IPAS peserta didik di kelas IV SDN 101/II Muara Bungo. Temuan riset memperlihatkan perbaikan signifikan di aktivitas dalam pembelajaran siswa dari 79% menjadi 89%, diikuti peningkatan aktivitas mengajar pendidik dari 80% menjadi 90%. Lebih lanjut, ketuntasan capaian hasil belajar siswa mengalami kenaikan bermula 61% di siklus I berubah menjadi 81% di siklus II. Hasil ini mengkonfirmasi kalau pembelajaran interaktif yang didukung media audio visual bisa membentuk lingkungan belajar yang lebih engaging dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Model *Talking Stick* terbukti tidak hanya meningkatkan aspek kognitif melalui hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui peningkatan kegiatan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pendidik mengadopsi model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan alat bantu audiovisual sebagai alternatif strategi belajar mengajar inovatif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Implementasi model *Talking Stick* butuh didukung dengan persiapan alat bantu audiovisual yang sejalan dengan karakteristik topik dan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model ini pada bidang studi lain dengan memperhatikan keragaman situasi pembelajaran dan ciri-ciri khusus peserta didik yang berbeda. Institusi pendidikan direkomendasikan untuk memberikan dukungan fasilitas dan pelatihan kepada pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif serupa. Penelitian lanjutan juga diperlukan guna mengenali unsur-unsur yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan model *Talking Stick*, serta mengembangkan variasi media audiovisual yang lebih beragam untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

REFERENCES

- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka : Studi Literatur. *Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025*, 14(1), 1259–1272. <https://doi.org/10.58230/27454312.1978>.
- Aprilianto, A., Titi Anjarini, & Nur Ngazizah. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking and Collaboration Materi Sejarah Indonesia Kelas V SD Negeri Hargorojo Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal On Teacher Education*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7585>.

- Herman, H., Lukman Panji, A., & Eka Mahmud, M. (2023). Kebijakan Perubahan Kurikulum Di Indonesia. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 92–104. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.255>
- Indriyanti, L., Metta Caroline Setiadi, Ni Wayan Setiyawati Astin Bakti, Ahmad Suriansyah, & Celia Cinantya. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 273–283. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.149>
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kursus Bahasa Korea di LPK Master Korea Cilacap. *Jendela PLS*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.6484>
- Kusumayani, N. K. M., Wibawa, I. M. C., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>
- Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 159–171. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.226>
- ainggolan, A. M. (2020). Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Pada Masa dan Pasca Pandemi COVID-19. *Didaskalia Prodi Pak,-Fipk,-Iakn Manado, Vol.1*(No.2), 13–25. <https://doi.org/10.51667/djpk.v1i2.465>.
- Rahmadani, G. P., Yudiono, U., & Sunarti, A. S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan IPAS Aku dan Kebutuhanku Kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Malang Ginta. *Journal GEEJ*, 7(2), 134–143. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/view/903>
- Rahmah, A. N. (2020). Memahami Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP di Kota Bekasi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 101–110. <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v3i2.7341>.
- Rahmatullah, & Kurniati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–74. <http://dx.doi.org/10.51700/alifbata.v1i2.255>.
- Saadi, A. (2025). Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. *Journal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 90–108. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/231>
- Salma Zahratun, N. A. (2024). Mengubah Keheningan Menjadi Suara; Collaborative Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Peserta Didik Pasif Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikiawa*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Sari, A. P., & Marlina, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi pada Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4102–4115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2623>
- Saskia, A., Nurmalia, L., Roro, M., & Wahyulestari, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audiovisual pada Pembelajaran IPS Kelas IV-B MIS Al-Hidayah. *SEMNASFIP*, 212–221. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23512>
- Fitrianti, L., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4290–4298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8859>
- Suhaty, J., Suwatno, S., & Buchdadi, A. D. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Berdasarkan Persepsi Kepala Sekolah. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.179>

- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v2i1.68>
- Zuschaiya, D., Marni, & Valentina, A. D. (2024). Optimalisasi Hasil Belajar IPAS melalui Metode Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 111–122. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1490>